

Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Internal Kampus terhadap Motivasi Belajar di Kelas (Studi pada Mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung)

Loviani Samrotussolihat^{1*}, Syifa Nurfaujiah², Alfi Fauzia Hakim³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bhakti Kencana

*lovianisamrotu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of student participation in campus internal organizations on their motivation to learn in class. A quantitative approach was used with a survey method involving questionnaires distributed to 61 students of Bhakti Kencana University, Bandung. Descriptive analysis results showed that most respondents had high levels of organizational activity and learning motivation. However, normality tests indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.05$), so the analysis used Spearman's rank correlation. The Spearman correlation test results revealed a moderately strong positive relationship between organizational activity and learning motivation ($\rho = 0.615$, $p < 0.001$). These findings suggest that the more active students are in organizations, the more motivated they are in academic settings. The results align with Self-Determination Theory (SDT) by Deci and Ryan, which emphasizes that fulfilling basic psychological needs such as autonomy, competence, and social relatedness increases intrinsic motivation. Student organizational activities offer opportunities for self-actualization, build responsibility and social skills, and enhance confidence factors that significantly contribute to academic motivation. Therefore, higher education institutions should support and encourage student organization participation as part of a holistic educational strategy.

Keywords: Organizational Activity, Learning Motivation, Students,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi internal kampus terhadap motivasi belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarikan kepada 61 mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keaktifan organisasi dan motivasi belajar yang tinggi. Namun, uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis hubungan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara keaktifan dalam organisasi dengan motivasi belajar ($\rho = 0.615$, $p < 0.001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari sudut pandang teoritis, hasil ini sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT) oleh Deci dan Ryan, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti autonomi, kompetensi, dan relasi sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Aktivitas organisasi memberikan ruang aktualisasi diri, membentuk rasa tanggung jawab, keterampilan sosial, serta membangun kepercayaan diri mahasiswa, yang kesemuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus mendorong dan memfasilitasi aktivitas organisasi mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan pendidikan yang holistik

Kata-kata Kunci: Keaktifan Organisasi, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Korespondensi: Loviani Samrotussoihat. Universitas Bhakti kencana. Jl. Soekarno Hatta No 754, Kota Bandung, 40614 No. HP, WhatsApp:08981628989 Email: lovianisamrotu@gmail.com

Submitted: Desember 2026 | **Accepted:** Juni 2026 | **Published:** Juni 2026
E-ISSN:30639700|**Website:**<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jumash/>

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan kompetensi sosial yang baik. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga diharapkan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Salah satu sarana yang banyak digunakan oleh perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan tersebut adalah melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan hadir sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di luar kelas. Di dalamnya, mahasiswa dilatih untuk bekerja sama, menyelesaikan konflik, mengatur waktu, dan mengambil keputusan secara mandiri maupun kolektif. Menurut Astin (1999), partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi kampus dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Sudarman (2018) bahwa aktivitas dalam organisasi dapat memperluas wawasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan tanggung jawab. Dalam konteks ini, keterlibatan dalam organisasi dapat menjadi stimulan bagi tumbuhnya motivasi dalam aspek lain, termasuk dalam proses belajar di kelas.

Namun demikian, terdapat pandangan yang berseberangan. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kampus kadang dianggap sebagai faktor yang dapat mengganggu fokus akademik apabila tidak dibarengi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik. Beberapa mahasiswa merasa kewalahan membagi waktu antara tanggung jawab organisasi dan kewajiban akademik, sehingga berdampak pada penurunan semangat belajar. Di sisi lain, ada pula mahasiswa yang justru mengaku lebih semangat belajar setelah aktif berorganisasi karena merasa lebih termotivasi, terstruktur, dan memiliki visi yang lebih jelas.

Motivasi belajar sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Uno (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya keinginan dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya motivasi, pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal, sekalipun sarana dan prasarana telah terpenuhi. Dengan demikian, penting untuk melihat apakah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi benar-benar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mereka.

Universitas Bhakti Kencana merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki banyak organisasi internal kampus. Fenomena keaktifan mahasiswa dalam berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa mereka memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan non-akademik. Namun, belum banyak kajian empiris yang meneliti sejauh mana keaktifan tersebut berkorelasi atau berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi internal kampus terhadap motivasi belajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami dinamika antara aktivitas organisasi dan motivasi akademik, serta menjadi referensi bagi institusi dalam merancang strategi pengembangan kemahasiswaan yang seimbang antara prestasi akademik dan penguatan soft skill.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi internal kampus terhadap motivasi belajar di kelas. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagai populasi utama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Bhakti Kencana Bandung yang terlibat dalam organisasi internal kampus seperti BEM, DPM, UKM, dan Himpunan Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang aktif berorganisasi minimal selama satu semester. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 responden.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel X (Keaktifan dalam Organisasi), diukur berdasarkan indikator: partisipasi dalam kegiatan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.
2. Variabel Y (Motivasi Belajar di Kelas), diukur melalui indikator: ketekunan dalam belajar, minat terhadap materi, keaktifan di kelas, dan ketepatan dalam mengerjakan tugas.

Kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk memudahkan pengukuran sikap responden. Teknik Analisis Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kualitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi internal kampus terhadap motivasi belajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP, diperoleh informasi mengenai karakteristik data dari kedua variabel penelitian, yaitu keaktifan mahasiswa dalam organisasi (variabel X) dan motivasi belajar di kelas (variabel Y).

Descriptive Statistics

	Jumlah X	Jumlah Y
Mean	38.180	30.246
Std. Deviation	3.914	3.668
Shapiro-Wilk	0.959	0.932
P-value of Shapiro-Wilk	0.041	0.002
Minimum	29.000	20.000
Maximum	44.000	36.000

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki nilai minimum sebesar 29, maksimum sebesar 44, rata-rata (mean) sebesar 38,180, dan standar deviasi sebesar 3,914. Sedangkan variabel motivasi belajar di kelas memiliki nilai minimum sebesar 20, maksimum sebesar 36, rata-rata (mean) sebesar 30,246, dan standar deviasi sebesar 3,668. Nilai rata-rata yang tinggi pada kedua variabel

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keaktifan yang cukup tinggi dalam organisasi serta tingkat motivasi belajar yang juga relatif baik.

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hubungan antarvariabel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Nilai p untuk variabel keaktifan mahasiswa (X) = 0.041

Nilai p untuk variabel motivasi belajar (Y) = 0.002

Kedua nilai p-value berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hubungan antara kedua variabel menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman.

3. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar di kelas.

Spearman's Correlations

Variable		Jumlah X	Jumlah Y
1. Jumlah X	Spearman's		
	rho	—	
	p-value	—	
2. Jumlah Y	Spearman's		
	rho	0.615***	—
	p-value	< .001	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (ρ) = 0.615 dan nilai p-value = < 0.001. Koefisien korelasi sebesar 0.615 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan motivasi belajar mereka. Selain itu, nilai p-value yang lebih kecil dari 0,001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin aktif mahasiswa dalam organisasi internal kampus, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa organisasi kampus tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan soft skills, tetapi juga memiliki kontribusi positif terhadap sikap dan perilaku akademik mahasiswa. Dari perspektif psikologis dan pendidikan, keikutsertaan dalam organisasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kemampuan manajemen waktu, serta membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan proaktif. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi terbiasa dengan dinamika kerja tim, penyelesaian masalah, dan kepemimpinan. Kemampuan-kemampuan tersebut kemudian terbawa ke dalam konteks akademik, yang mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Dalam teori ini disebutkan bahwa motivasi intrinsik seseorang tumbuh apabila kebutuhan dasar psikologis seperti autonomi, kompetensi, dan relasi sosial terpenuhi. Aktivitas dalam organisasi internal kampus secara langsung maupun tidak langsung memenuhi ketiga aspek tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, keaktifan dalam organisasi juga seringkali menjadi sumber aktualisasi diri bagi mahasiswa. Kegiatan organisasi memberikan kesempatan untuk berperan, didengar, dan diakui, sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dan memiliki arah tujuan, baik dalam organisasi maupun dalam studi akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya dukungan terhadap kegiatan organisasi mahasiswa sebagai bagian dari strategi pengembangan pendidikan tinggi yang holistik. Pihak kampus diharapkan terus memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 61 mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan secara statistik antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi internal kampus dengan motivasi belajar mereka di kelas. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.615 dengan $p\text{-value} < 0.001$, yang mengindikasikan

bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya.

Secara deskriptif, mayoritas responden menunjukkan tingkat keaktifan organisasi dan motivasi belajar yang relatif tinggi. Aktivitas organisasi terbukti mampu mengembangkan berbagai keterampilan seperti tanggung jawab, manajemen waktu, dan kerja sama, yang selanjutnya berdampak positif terhadap semangat belajar mahasiswa. Temuan ini juga mendukung kerangka teori Self-Determination Theory (SDT) oleh Deci dan Ryan, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh apabila kebutuhan akan autonomi, kompetensi, dan relasi sosial terpenuhi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa organisasi mahasiswa bukan sekadar wadah kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memiliki peran penting dalam menunjang motivasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus memfasilitasi dan mendukung keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ramadani, T. P., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 8–15. <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/6546>

Rahmat, A., Askolani, A., & Rahwana, K. A. (2023). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmiah Mahasiswa Nasional*, 1(4), 137–150. <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/6546>

Parwitasari, & Setiaji, C. A. (2024). Pengaruh keaktifan dalam berorganisasi dan motivasi belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 823–831. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/442>

Santoso, I. B. (2020). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus UKM Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 16(2), 102–113. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34768>

Luailiyah, A., et al. (2022). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula). *Unpublished undergraduate thesis*, Universitas Islam Sultan Agung. <https://www.researchgate.net/publication/370573569>

Agustin, A. M. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 126. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16258/>

Ramadani, T. P., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.541>

Rahmat, A., Askolani, A., & Rahwana, K. A. (2023). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *PPIMAN: Pusat Publikasi ...*, 1(4), 137–150. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/107>